

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Juni 2023		Maret 2023		Juni 2023		Maret 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		62 hari		52 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		41,444,795		40,980,241		45,474,876		44,878,233
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	102,129,635	7,783,545	100,489,460	8,127,704	103,100,936	7,861,602	101,423,353	8,203,147
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	48,588,378	2,429,419	38,424,849	1,921,242	48,969,825	2,448,491	38,783,765	1,939,188
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	53,541,257	5,354,126	62,064,611	6,206,461	54,131,111	5,413,111	62,639,589	6,263,959
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	25,559,442	10,718,028	27,347,685	12,307,218	32,953,227	16,617,298	34,921,434	18,403,428
	a. Simpanan operasional	413,685	103,029	389,361	96,634	473,368	113,771	461,168	110,487
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	25,114,996	10,584,238	25,743,676	10,995,937	32,439,963	16,463,631	33,265,210	17,097,885
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	30,761	30,761	1,214,647	1,214,647	39,895	39,895	1,195,056	1,195,056
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0		0		0
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	8,908,686	6,384,355	9,202,902	7,109,435	10,143,161	7,173,974	10,221,266	7,803,580
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,625,819	3,625,819	4,550,741	4,550,741	3,625,819	3,625,819	4,550,741	4,550,741
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,470,483	236,387	1,816,629	163,287	2,481,726	247,627	1,818,583	164,814
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	300,590	10,355	455,866	15,741	768,856	33,768	796,699	32,782
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	2,511,793	2,511,793	2,379,666	2,379,666	3,266,759	3,266,759	3,055,243	3,055,243
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		24,885,928		27,544,357		31,652,875		34,410,156
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	1,859,936	0	7,148,111	0	1,859,936	0	7,148,111	0
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	5,657,458	2,199,982	5,146,733	2,025,442	6,209,351	2,429,063	5,439,423	2,171,458
10.	Arus kas masuk lainnya	9,812,930	6,719,222	10,371,628	7,459,067	9,812,977	6,719,246	10,371,696	7,459,101
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	17,330,324	8,919,204	22,666,472	9,484,509	17,882,264	9,148,308	22,959,230	9,630,559
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12.	TOTAL HQLA		41,444,795		40,980,241		45,474,876		44,878,233
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		15,966,723		18,059,848		22,504,566		24,779,597
14.	LCR (%)		259.57%		226.91%		202.07%		181.11%

Keterangan:¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.
Posisi Laporan : Juni 2023

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Mei 2023 jika dibandingkan dengan posisi April 2023 mengalami kenaikan sebesar 9,55% dari 252,22% menjadi 261,77%. Kenaikan rasio ini diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp1.121 miliar atau sebesar 6,63% (mtm) lebih besar secara prosentase jika dibandingkan dengan penurunan pada komponen HQLA sebesar Rp1.319 miliar atau sebesar 3,09% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar Rp1.319 miliar atau sebesar 3,09%, yaitu pada komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp983 miliar atau sebesar 7,18% (mtm) dan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp435 miliar atau sebesar 23,20% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp1.822 miliar atau sebesar 7,02% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen arus kas masuk yaitu sebesar Rp701 miliar atau sebesar 7,77% (mtm).

Penurunan arus kas keluar terbesar terjadi pada komponen :

1. Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif sebesar Rp1.574 miliar atau sebesar 34,49%.
2. Arus kas keluar kontraktual lainnya sebesar Rp403 miliar atau sebesar 14,06%.

Penurunan arus kas masuk terbesar terjadi pada komponen: Arus Kas Masuk Lainnya berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp1.574 miliar atau sebesar 34,49%.

- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Juni 2023 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,67% dari 261,77% menjadi 263,44%. Kenaikan ini diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Out Flow sebesar Rp406 miliar atau 2,57% (mtm) lebih besar secara prosentase jika dibandingkan dengan penurunan pada komponen HQLA sebesar Rp805 miliar atau 1,95% (mtm). Penurunan HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar Rp805 miliar 1,95% (mtm) yang diakibatkan karena penurunan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp1.083 miliar atau 8,51% dan penurunan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp213 miliar atau 14,76% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada komponen arus kas keluar sebesar Rp841 miliar atau sebesar 3,48% (mtm), lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan arus kas masuk sebesar Rp1.246 atau sebesar 14,97% (mtm).

Peningkatan arus kas keluar terbesar terjadi pada komponen :

1. Arus kas keluar lainnya (*Additional Requirement*) terkait transaksi derivatif sebesar Rp648 miliar atau sebesar 21,66%.
2. Penarikan pendanaan dari Nasabah Korporasi: Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional Nasabah korporasi yang tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp316 miliar atau sebesar 3,32% (mtm).

Peningkatan arus kas masuk terbesar terjadi pada komponen :

1. Arus Kas Masuk Lainnya berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp648 miliar atau sebesar 21,66%
2. Arus Kas Masuk Lainnya berasal dari tagihan kontraktual lainnya sebesar Rp461 miliar atau sebesar 15,39%
3. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*): lembaga jasa keuangan sebesar Rp439 miliar.

- d. Rasio LCR individual rata-rata triwulan posisi Juni sebesar 259,57%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp41.445 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp41.424 miliar (99,95%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres masing-masing sebesar Rp27.303 miliar dan Rp12.633 miliar.

- e. Komposisi pendanaan LCR individual rata-rata triwulan posisi Juni 2023 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp10.718 miliar dan Rp7.223 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan mengalami penurunan dari posisi Maret 2023 baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk menjadi sekitar Rp 3.6 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Juni 2023.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen Risiko Likuiditas bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik melalui Rapat ALCO dan Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, selain itu Bank telah menetapkan Risk Appetite untuk Risiko Likuiditas yang dimonitor dan dilaporkan secara bulanan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR). Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP).
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit secara mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), serta maturity gap bulanan yang dilaporkan secara bulanan dalam rapat ALCO.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
 - a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
 - a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank
Posisi Laporan

: PT Bank Panin Tbk.
: Juni 2023

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2023 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan sebesar 57,50% dari 259,57% menjadi 202,07%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan pada komponen Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar Rp6.538 miliar atau sebesar 40,95% (mtm) dan Rp4.030 miliar atau sebesar 9,72% (mtm). Peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen HQLA Level 1 sebesar Rp4.030 atau sebesar 9,73%, yaitu komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan komponen Penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp2.412 miliar atau sebesar 8,83% (mtm) dan Rp1.595 miliar atau sebesar 12,63% (mtm). Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan yang terjadi pada komponen Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar Rp6.767 miliar atau 27,19% (mtm) dan Rp229 miliar atau sebesar 2,57% (mtm).

Peningkatan Arus Kas Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan :

1. Pendanaan dari Nasabah Korporasi Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya sebesar Rp4.934 miliar.
2. Pendanaan dari Nasabah Korporasi Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional tidak dijamin oleh LPS sebesar Rp934 miliar.
3. Arus kas keluar kontraktual lainnya sebesar Rp755 miliar.

Peningkatan arus kas masuk terbesar terjadi pada komponen :

1. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty) lembaga jasa keuangan sebesar Rp120 miliar.
2. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty) lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) sebesar Rp72 miliar.
3. Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty) nasabah perorangan sebesar Rp37 miliar.

- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Mei 2023 jika dibandingkan dengan posisi April 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,00% dari 198,64% menjadi 204,64%. Peningkatan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp1.313 miliar atau sebesar 5,57% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan komponen HQLA sebesar Rp1.272 miliar atau sebesar 2,72% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar Rp1.272 atau sebesar 2,72% (mtm), yang diakibatkan karena penurunan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp901 miliar atau sebesar 5,86% dan penurunan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp436 miliar atau sebesar 22,94%. Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp1.766 miliar atau sebesar 5,40% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen arus kas masuk yaitu sebesar Rp453 miliar atau sebesar 4,96% (mtm).

Penurunan arus kas keluar terbesar terjadi pada komponen :

1. Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) terkait transaksi derivatif sebesar Rp1.574 miliar (34,49%).
2. Arus Kas Keluar kontraktual lainnya sebesar Rp890 miliar (21,40%).

Penurunan arus kas masuk terbesar terjadi pada komponen: Arus Kas Masuk Lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp1.574 miliar atau sebesar 34.49%.

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Juni 2023 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2023 mengalami penurunan sebesar 2.77% dari 204,64% menjadi 201,87%. Penurunan rasio ini diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp1.304 miliar atau 2,86% (mtm), dimana penurunan ini lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp340 miliar atau 1,53% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1 sebesar Rp1.304 atau sebesar 2,86% (mtm), yang diakibatkan karena penurunan komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stress sebesar Rp1.481 miliar atau sebesar 10,24% (mtm) dan penurunan komponen Kas dan setara kas sebesar Rp216 miliar atau sebesar 14,72% (mtm). Penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan pada arus kas keluar sebesar Rp691 miliar atau sebesar 2,23% (mtm) lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada komponen arus kas masuk sebesar Rp1.031 miliar atau sebesar 11,87% (mtm).

Peningkatan arus kas keluar terbesar terjadi pada komponen :

1. Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*): Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif sebesar Rp648 miliar atau sebesar 21.66% (mtm).
2. Pendanaan dari nasabah korporasi, simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang memenuhi kriteria Pasal 50 ayat (1): komponen Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya sebesar Rp529 miliar atau sebesar 9,11% (mtm).

Peningkatan arus kas masuk terbesar terjadi pada komponen :

1. Arus Kas Masuk Lainnya: berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp648 miliar (21,66%).
 2. Arus Kas Masuk Lainnya: berasal dari tagihan kontraktual lainnya sebesar Rp461 miliar (15.39%).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan Konsolidasi posisi Juni 2023 sebesar 202,07%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp45.475 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp45.454 miliar (99,95%). Dimana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh komponen bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp14.228 miliar dan Rp29.714 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2023 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp16.617 miliar dan Rp7.288 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.